

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Ketergantungan Keuangan Daerah, Temuan Audit, Ukuran Pemerintah Daerah dan *Audit Delay*. Disamping itu, untuk subjek penelitian ini pemerintah tingkat II yaitu Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode 2020-2024. Data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BPK Perwakilan Jawa Barat (<https://jabar-ppid.bpk.go.id>) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.1.1 Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat

Secara astronomi, provinsi Jawa Barat terletak antara 5°50' – 7°50' Lintang Selatan dan 104°48' - 108°48' Bujur Timur. Sedangkan secara administratif, provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 27 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Pangandaran, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat dan 9 Kota yaitu Kota Bogor, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Bekasi, Depok, Cimahi, Tasikmalaya dan Kota Banjar.

3.1.2 Visi dan Misi Provinsi Jawa Barat

Visi dan Misi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Visi Provinsi Jawa Barat:

“Jabar Istimewa untuk Jawa Barat yang Lebih Maju”

2. Misi Provinsi Jawa Barat:

- a. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).
- b. Mewujudkan pelayanan publik yang prima.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistematis dan ilmiah yang dirancang untuk memperoleh data guna mencapai tujuan serta manfaat yang spesifik dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2019: 16–17), metode penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme, yang diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel yang ditentukan secara spesifik, melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang tepat, analisis data dengan

metode kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi merupakan langkah yang diperlukan dalam penelitian untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang relevan, sehingga memungkinkan penerapan alat bantu statistik secara akurat dalam pengujian hipotesis yang selaras dengan fokus atau judul penelitian yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019: 38), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek atau aktivitas, yang menunjukkan variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan analisis mendalam, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan yang akurat dan relevan dalam konteks penelitian ilmiah.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 69). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Operasionalisasi variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ketergantungan Keuangan Daerah (X_1)	Tingkat ketergantungan menunjukkan seberapa besar ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam	Rasio KKD =	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	membiaiyai pembangunan Harefa et al., (2017: 12).	$\frac{\text{Pendapatan transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$	
Temuan Audit (X ₂)	Hasil evaluasi bukti audit yang dikumpulkan terhadap kriteria bukti audit (ISO 19011, 2018).	Temuan audit diukur dengan jumlah temuan yang muncul dalam laporan hasil pemeriksaan BPK Jawa Barat.	Rasio
Ukuran Pemerintah Daerah (X ₃)	Ukuran pemerintah daerah adalah suau gambaran mengenai besar kecilnya suatu daerah (Hartono, 2022)	Ukuran pemerintah daerah diukur dengan ukuran kuantitaif yaitu total aset yang dimiliki pemerintah daerah	Rasio
Audit Delay (Y)	Rentang waktu lamanya proses pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sampai pada penyelesaian dan penerbitan opini audit atas laporan keuangan (Mawardi & Lanjarsih, 2019).	Audit <i>delay</i> diukur dari jumlah hari dari tanggal berakhirnya tahun buku anggaran pemerintah daerah (31 Desember) sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296), teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019: 296). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LHP atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang diperoleh

dari *website* resmi BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat (<https://jabar-ppid.bpk.go.id>) dan *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019: 126). Elemen populasi tersebut merupakan keseluruhan subjek yang dimaksudkan untuk diukur dan berfungsi sebagai unit analisis utama dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024 yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2
Tabel Populasi Sasaran

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id/

Dalam penelitian ini menggunakan sensus atau *sampling total*, menurut Sugiyono (2019: 134) sensus atau *sampling total* adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Dalam penelitian ini terdapat 27 Kabupaten/Kota dengan waktu penelitian 5 tahun, maka keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 135 sampel.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

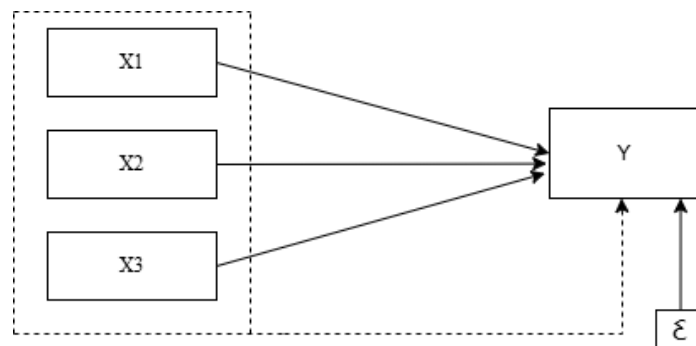
Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pembacaan dan pencatatan informasi yang relevan, khususnya terkait data keuangan serta laporan audit pada tingkat Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari *website* resmi BPK Perwakilan Jawa Barat (<https://jabar-ppid.bpk.go.id>) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilaksanakan guna memperoleh data melalui membaca dan mempelajari literatur-literatur akademik, termasuk buku, jurnal, serta penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, sehingga penelitian tersebut dapat didukung oleh landasan teori yang kuat dan komprehensif.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 72) model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Pada penelitian ini masalah yang dibahas terdiri dari variabel independen yakni Ketergantungan Keuangan Daerah, Temuan Audit, dan Ukuran Pemerintah Daerah, serta variabel dependen yakni *Audit Delay* (Y). Berikut merupakan model penelitian yang sesuai adalah sebagai berikut.



Keterangan:

X_1	=	Ketergantungan Keuangan Daerah
X_2	=	Temuan Audit
X_3	=	Ukuran Pemerintah Daerah
Y	=	Audit Delay
—————	=	Secara parsial
- - - - -	=	Secara simultan
ε	=	Faktor yang tidak diteliti

Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 206) analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknis analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan persentase.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari kedua data yang digunakan yaitu data *time series* dan *cross section*. Tujuan dari analisis regresi data panel ini yaitu untuk menguji hipotesis, pengukuran dampak, serta prediksi dan evaluasi dampak kebijakan publik. Dalam

analisis ini menggunakan bantuan program yang akan digunakan yaitu Eviews 13. Menurut Hsio dalam (Basuki, 2021: 5) mencatat bahwa penggunaan data panel dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu:

1. Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	<i>Audit Delay</i>
α	=	Konstanta
X_1	=	Ketergantungan Keuangan Daerah
X_2	=	Temuan Audit
X_3	=	Ukuran Pemerintah Daerah
$\beta_{(1,2,3)}$	=	Koefisien regresi
ε	=	<i>Error term</i>
i	=	Kabupaten/Kota

t = Waktu

3.4.3.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan aspek dimensi waktu ataupun aspek individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan konsisten dari waktu ke waktu. *Common effect model* ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi data *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta x_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam konteks ini, variabel *i* mewakili *cross section* dan variabel *t* mewakili *time series*. Dalam asumsi pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi dapat dilakukan secara terpisah untuk setiap unit *cross section*. Artinya, kita dapat mengestimasi model regresi untuk setiap individu secara terpisah, tanpa mempertimbangkan interaksi atau keterkaitan antara individu tersebut.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar pemerintah daerah, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja,

manajerial, dan insentif, namun demikian sloponya sama antar pemerintah daerah. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Leaast Square Dummy Variable* (LSDV). Adapun persamaan regresi data *fixed effects model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta x_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing pemerintah daerah. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Adapun persamaan regresi *random effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta x_{it} + \omega_{it}$$

3.4.3.2 Uji Kesesuaian Model

Untuk memilih menggunakan model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, menurut Basuki (2021: 24) terdapat beberapa uji yang harus dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : Model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

H_1 ditolak apabila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, artinya H_1 diterima.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : Model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

H_1 : Model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

H_1 ditolak apabila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, artinya H_1 diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : Model terbaik yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : Model terbaik yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

H_1 ditolak apabila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, artinya H_1 diterima.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2023: 63) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam menilai pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*). Untuk memeriksa multikolinearitas, perbandingan dapat dilakukan antara regresi R^2 dari variabel independen terhadap regresi R^2 variabel

dependen dengan R^2 regresi antar variabel independennya. Jika R^2 regresi variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar dari R^2 regresi antar variabel independennya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Dasar untuk pengambilan keputusan analisis ini adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,85$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,85$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2023: 64) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterogenitas mengacu pada variasi residu yang tidak merata untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak ada tanda-tanda heterogenitas. Dasar pengambilan keputusan analisis ini adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2023: 63) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan analisis ini adalah menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif bila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan atau +2
atau $-2 < DW \pm 2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima ataupun ditolak.

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2013: 154) untuk mencari pengaruh *varians variable* dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasinya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan kemudian dikalikan dengan 100%.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisiensi determinasi

r^2 : Koefisien korelasi kuadrat

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Menurut Hair et al, (2019) nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,75, moderat jika lebih dari 0,50 tetapi lebih rendah dari 0,75 dan lemah jika bernilai 0,25.

3.4.4.2 Uji Signifikansi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis secara koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama yang berarti digunakan untuk menentukan apakah model yang dipilih layak atau tidak untuk menafsirkan pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan uji statistik F. Uji signifikansi secara bersama-sama menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Ketergantungan Keuangan Daerah, Temuan Audit, Ukuran Pemerintah Daerah secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H₁ : Ketergantungan Keuangan Daerah, Temuan Audit, Ukuran Pemerintah Daerah secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Dengan ketentuan kinerja pengujian adalah:

H₀ diterima jika tingkat signifikansi > 0,05

H₁ diterima jika tingkat signifikansi < 0,05

3.4.4.3 Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan untuk mengevaluasi koefisien regresi secara individual. Evaluasi ini menyangkut hipotesis mengenai koefisien regresi dalam populasi, yaitu apakah nilainya sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus uji signifikansi ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Ketergantungan Keuangan Daerah, Temuan Audit, Ukuran Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H_1 : Ketergantungan Keuangan Daerah, Temuan Audit, Ukuran Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Dengan ketentuan kriteria pengujian adalah:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_1 diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3.4.4.4 Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Bersama-sama (Uji F)

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Parsial (Uji t)

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$